

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penelaahan data yang telah lakukan mengenai keberhasilan pemerintahan Desa Silungkang Duo menerapkan intervensi stunting untuk menurunkan kasus stunting, maka didapatkan kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah, serta tujuan penelitian 1 dan 2 berikut ini.

Pertama, Keberhasilan intervensi stunting di Desa Silungkang Duo didukung oleh kondisi angka kasus stunting yang cenderung rendah lalu, ditahun 2025 memiliki nol kasus stunting dan jika dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto, Desa Silungkang Duo memiliki kasus yang paling rendah diantara desa lainnya. Hal tersebut merupakan target indikator bahwa upaya yang dilakukan pemerintahan Desa Silungkang Duo dalam menerapkan intervensi stunting sudah berjalan sesuai dengan tujuan untuk menurunkan jumlah kasus stunting pada anak di desa.

Masyarakat yang memiliki sifat pemahaman yang terbuka terhadap isu-isu kasus anak stunting serta arahan sosialisasai pihak intervensi sehingga mudah menerima dan menerapkan upaya program kesehatan untuk anak dan intervensi stunting lainnya kepada masyarakat. Kesadaran masyarakat meningkat setelah adanya sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pemerintah desa dan puskesmas. Partisipasi ibu hamil dan ibu balita dalam kegiatan posyandu berlangsung rutin dan menunjukkan kepedulian terhadap pemantauan tumbuh kembang anak.

Hubungan sosial yang erat antara masyarakat, aparat desa, kader posyandu, dan tenaga kesehatan mempermudah penyampaian informasi kesehatan. Keluarga berperan langsung dalam penerapan pola asuh yang mendukung pertumbuhan anak. Orang tua mulai menerapkan pemberian MPASI sesuai usia dan kebutuhan gizi anak. Praktik pengasuhan yang tidak sesuai dengan kesehatan medis mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Kebiasaan makan anak diarahkan pada pola yang lebih tertib dan teratur sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Silungkang Duo berada pada kategori ekonomi menengah. Sumber penghidupan masyarakat berasal dari pertanian, usaha kerupuk ubi, dan kerajinan tenun songket. Stabilitas ekonomi keluarga mendukung pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan anak. Faktor ekonomi tidak menjadi penyebab utama munculnya kasus stunting di desa.

Kedua, dalam keberhasilan kasus stunting yang rendah pada Desa Silungkang Duo selalu didukung oleh peran aktif pemerintah desa dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan dan pengawasan serta evaluasi program upaya mengatasi stunting. Pemerintahan desa menjadikan penanganan stunting sebagai bagian dari pembangunan desa melalui rembuk stunting untuk memformulasikan kebijakan dan upaya untuk penanganan stunting.

Adanya penyediaan anggaran dari pemerintahan desa, terdapat pengalokasian anggaran khusus untuk kegiatan upaya kesehatan anak stunting dan balita lainnya melalui pemberian makanan tambahan dan sosialisasi Kesehatan lainnya. Lalu, kegiatan perbaikan sanitasi dan gontong-royong sebagai bentuk

kegiatan intervensi sensitif yang diadakan pemerintahan desa sebagai kepedulian kesehatan dan kebersihan lingkungan masyarakat.

Selain itu bentuk Intervensi sensitif yang dilakukan pemerintah desa melalui posyandu, adanya koordinasi pemerintah desa dengan pihak puskesmas agar kegiatan tetap dalam penanganan oleh pihak yang ahli dalam bidang kesehatan gizi dan anak, di samping itu ada ibu-ibu kader posyandu yang membantu kelancaran kegiatan pemeriksaan dan pemantauan kesehatan anak untuk mengukur dan menimbang berat badan anak serta memberikan vitamin dan obat-obatan. Lalu, ada juga kegiatan sosialisasi ASI eksklusif kepada ibu-ibu desa Silungkang Duo, tujuannya untuk meningkatkan pemahaman bahwa pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada anak selama dua tahun pertama kehidupannya. Pada posyandu biasanya setiap triwulan melakukan pelatihan kader untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada posyandu.

4.2 Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Silungkang Duo, disarankan untuk meningkatkan, mempertahankan dan memperkuat komitmen dalam menjadikan program pencegahan stunting sebagai prioritas pembangunan desa menjadi lebih baik lagi. Pemerintah desa perlu terus mengalokasikan anggaran secara berkelanjutan untuk mendukung kegiatan posyandu, serta mengusahakan agar dana untuk program stunting untuk di tambahkan lagi agar memaksimalkan program yang sudah ada seperti pemberian makanan tambahan, serta edukasi kesehatan ibu dan anak. Penguatan koordinasi lintas

sektor dengan puskesmas, kader posyandu, dan PKK perlu dilakukan agar program yang dijalankan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.

2. Bagi kader posyandu dan tenaga kesehatan, disarankan untuk tetap melanjutkan program kelas gizi yang sudah diadakan sebelumnya, karena program tersebut sangat bagus untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang pentingnya pengetahuan asupan gizi yang tepat untuk keluarga terutama untuk pertumbuhan anak dalam pencegahan kondisi stunting pada anak. Disarankan untuk selalu berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK untuk kegiatan kreatif yang pernah diadakan seperti lomba mengkreasikan makanan pendamping asi yang bervariasi. Terus meningkatkan kualitas pendampingan kepada keluarga sasaran melalui pemantauan rutin, penyampaian informasi yang mudah dipahami, serta pendekatan yang persuasif. Pelatihan kader yang dilakukan secara berkala perlu dipertahankan agar kader memiliki kapasitas yang memadai dalam mendeteksi dini permasalahan gizi dan memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat.
3. Bagi masyarakat Desa Silungkang Duo, khususnya keluarga yang memiliki ibu hamil dan balita, disarankan untuk terus mempertahankan kebiasaan positif yang telah terbentuk, seperti rutin mengikuti kegiatan posyandu, menerapkan pola asuh yang tepat, serta menjaga kebersihan lingkungan rumah. Kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan keberhasilan pencegahan stunting di desa.

4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai faktor sosial yang memengaruhi keberhasilan intervensi stunting dengan melibatkan lebih banyak informan dan membandingkan pelaksanaan program antar desa. selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai keberlanjutan keberhasilan intervensi stunting di Desa Silungkang Duo, terutama untuk melihat bagaimana capaian nol kasus dapat dipertahankan dalam jangka panjang



